

**UPAYA KYAI DALAM MEMBANGUN AKHLAK SANTRI  
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ISLAM KLASIK  
AKHLAK DI PONDOK PESANTREN AIDA (*AWWALU IHYA'I  
DARIL AMANAH*) BANGSALSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

**Noer Achmad Chikmi Islami**  
**NIM. 084 113 006**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2015**

**UPAYA KYAI DALAM MEMBANGUN AKHLAK SANTRI  
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ISLAM KLASIK  
AKHLAK DI PONDOK PESANTREN AIDA (*AWWALU IHYA'I  
DARIL AMANAH*) BANGSALSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

***Oleh :***

**Noer Achmad Chikmi Islami**

NIM. 084113006

Disetujui Pembimbing

**Syamsul Anam M.Pd**

NIP. 19711082 120071 01 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**2015**

**UPAYA KYAI DALAM MEMBANGUN AKHLAK SANTRI  
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ISLAM KLASIK  
AKHLAK DI PONDOK PESANTREN AIDA  
(*AWWALU IHYA'I DARIL AMANAH*)  
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(**As'ari M. Pd M.ed**)  
NIP.19760915 200501 1004

(**Indah Wahyuni M.Pd**)  
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota:

**1. Abd. Rahim, M.Si** ( )

**2. Syamsul Anam M.Pd** ( )

Mengetahui

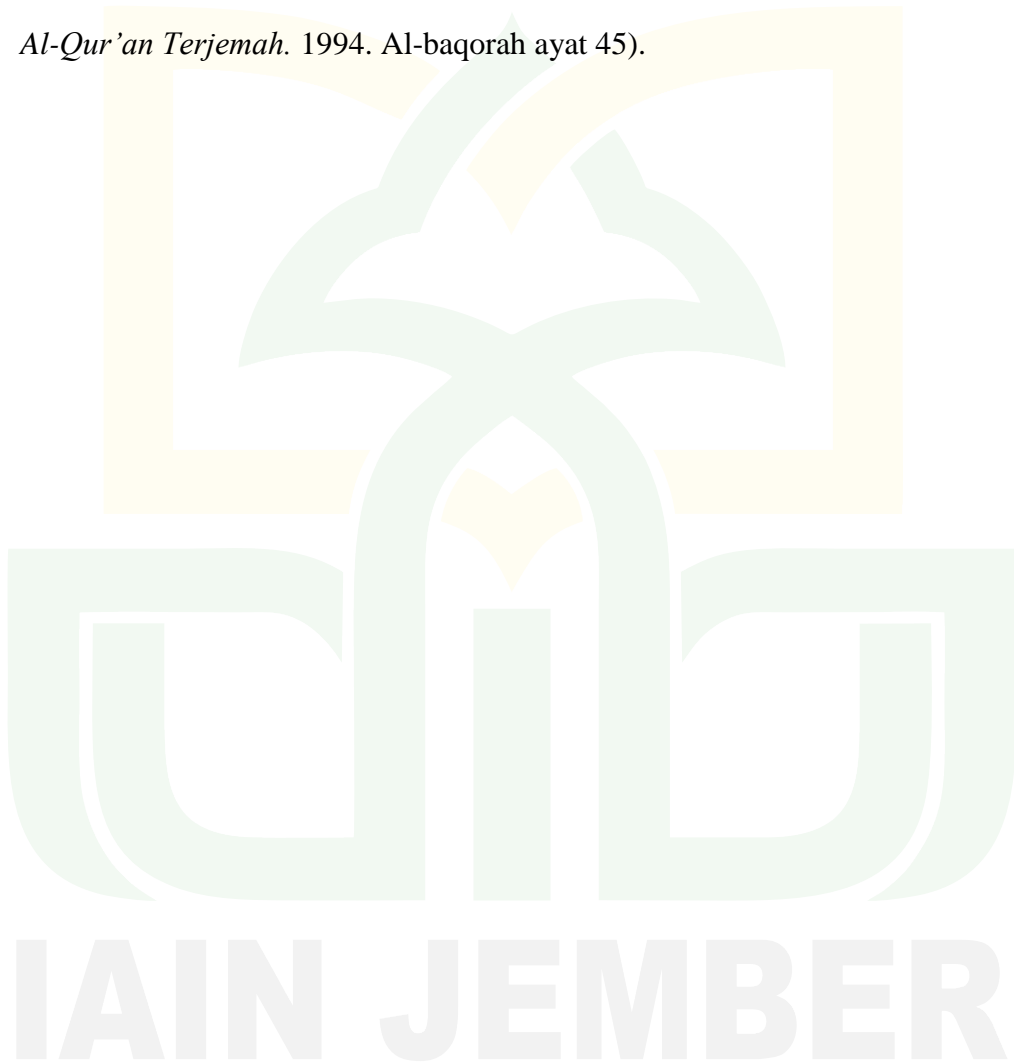
Dekan,

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI**  
NIP.19760203 200212 1 003.

## MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Junus. *Al-Qur'an Terjemah*. 1994. Al-baqorah ayat 45).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala ridho Allah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sempurna, dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm Ayahanda dan ibundaku tercinta yang telah membimbing, mendidik dan memberikan segala-galanya bagiku, tanpa perjuangan beliau saya tidak akan seperti sekarang.
2. Kepada guru- guru yang telah membimbing dan mendidiku dengan penuh rasa kesabaran.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan, kebersamaanmu memberi semangat, dorongan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Civitas akademika yang telah banyak membantu.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah atas segala keagungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik material maupun spritual. Oleh sebab itu maka penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang menjadi panutan arif dan bijaksana
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang bersedia menjadi fasilitator skripsi ini
3. Bapak Syamsul Anam M.pd sebagai dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan penuh perhatian rela membantu menyelesaikan skripsi ini
4. Pengasuh Pondok Pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA) Bangsalsari yang telah memberikan ijin dan informan dalam pelaksanaan penelitian kepada penulis.
5. Kepada Alm. Bapak dan Ibu yang telah memberi dukungan baik materi maupun non materi.

6. Kepada semua sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas diucapkan selain terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas segalanya yang lebih lagi.

Walaupun segenap tenaga dan pikiran telah dituangkan dalam pembuatan skripsi ini, namun disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Namun demikian tetap diharapkan, semoga senantiasa memberikan rahmat dan ampunan kepada kita semua sehingga tulisan ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi pembaca bagi umumnya.



## ABSTRAK

### **Noer Achmad Chikmi Islami, 2015: Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Perjalanan sejarah pondok pesantren mempunyai peran penting yaitu sebagai lembaga keagamaan yang berorientasi *tafaquh fiddin*, kemudian sebagai lembaga sosial kemasyarakatan artinya pondok pesantren dengan figur kyai yang memiliki kelebihan mendapat kepercayaan masyarakat menjadi aktor menyelesaikan problem-problem kemasyarakatan juga sebagai lembaga pendidikan islam di indonesia menjadi sub sistem pendidikan nasional.

Fokus penelitian adalah bagaimana upaya kyai dalam membangun akhlak santri di pondok pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Pembahasannya meliputi Bagaimana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Tujuannya yang ingin mengetahui dan Untuk mendiskripsikan bagaimana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri kepada Allah dan sesama santri di Ponpes AIDA *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak Bangsalsari-Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumenter. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan, yang *Pertama*, pembelajaran kitab islam klasik Akhlak merupakan proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* yang berperan aktif dalam membangun akhlak khususnya bagi santri disamping itu santri diupayakan untuk memprektekkan langsung ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari santri seperti kegiatan ubudiyah santri dan kegiatan sosial. Sehingga dapat dikatakan upaya kyai dalam membangun akhlak santri melalui kitab islam klasik Akhlak sudah optimal dalam penerapannya *Kedua*, Upaya kyai dalam membangun akhlak santri kepada allah yaitu tentang ikhlas dan sabar di pondok pesantren melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) yang disampaikan oleh pengasuh (kyai) sendiri tentang materi yang terkandung dalam kitab klasik/kitab kuning yang dipelajari dan diupayakan untuk diterapkan dalam kegiatan ubudiyah santri yang dilaksanakan setiap harinya seperti sholat berjamaah, sebagai bentuk akhlak santri kepada allah. *Ketiga*, Upaya kyai dalam membangun akhlak santri kepada sesamanya melalui sistem pembelajaran kitab islam klasik Akhlak di Pondok pesantren AIDA



(*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) yang di dalamnya berisi materi tentang akhlak seterusnya diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari seperti membiasakan “*mushofahah*” salaman, tolong menolong dalam hal kerjabakti (ro'an) dan berupa kegiatan bimbingan santri senior kepada junior.



## DAFTAR ISI

|   | <b>halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>       |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>               | <b>ii</b>      |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                           | <b>iii</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>iv</b>      |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                           | <b>v</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>vi</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>xii</b>     |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                          | <b>xiii</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....                    | 1              |
| B. Fokus Penelitian .....                         | 7              |
| C. Tujuan Penelitian.....                         | 8              |
| D. Manfaat Penelitian.....                        | 9              |
| E. Definisi Istilah .....                         | 11             |
| F. Sistematika Pembahasan .....                   | 14             |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>            | <b>17</b>      |
| A. Penelitian Terdahulu .....                     | 17             |
| B. Kajian Teori .....                             | 19             |
| 1. Peran kyai dalam membangun akhlak.....         | 19             |
| 2. Kepemimpinan kyai dalam membangun akhlak ..... | 27             |
| 3. Pendidikan Akhlak .....                        | 28             |
| 4. Persektif teori .....                          | 33             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>            | <b>37</b>      |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....           | 37             |
| B. Lokasi Penelitian.....                         | 39             |
| C. Subjek Penelitian.....                         | 39             |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                   | 40             |

|   |           |
|---|-----------|
| E. Analisis Data .....                          | 44        |
| F. Keabsahan Data.....                          | 45        |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                 | 46        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>49</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 49        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 60        |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 69        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 79        |
| B. Saran-Saran .....                            | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                        |           |



## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Keterangan   | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 4.1       | Keadaan Santri Pondok Pesantren<br>AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)<br>Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember<br>Tahun Pelajaran 2014/2015  | 54      |
| 4.2       | Keadaan Tenaga Pengajar / Asatidz<br>Dan Bidang Studi Pondok Pesantren<br>AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)<br>Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari<br>Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 | 55      |
| 4.3       | Literatur Pengajian Kitab Kuning<br>Pondok Pesantren AIDA<br>(Awwalu Ihya'i Daril Amanah)<br>Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari<br>Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015                   | 57      |
| 4.4       | Jadwal Kegiatan Harian<br>Pondok Pesantren AIDA<br>(Awwalu Ihya'i Daril Amanah)<br>Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari<br>Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015                             | 58      |
| 4.5       | Jadwal Kegiatan Mingguan<br>Pondok Pesantren<br>AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)<br>Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari<br>Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015                           | 59      |
| 4.6       | Jadwal Kegiatan Bulanan<br>Pondok Pesantren AIDA<br>(Awwalu Ihya'i Daril Amanah)<br>Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari<br>Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015                            | 59      |
| 4.7       | Matrik Akhlak Santri Kepada Allah<br>di Pondok Pesantren<br>AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)  | 64      |
| 4.8       | Matrik Akhlak Santri Kepada Sesama<br>di Pondok Pesantren<br>AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)   | 69      |

## DAFTAR BAGAN

| No Bagan | Keterangan  | Halaman |
|----------|---|---------|
| 4.1      | Struktur lembaga pendidikan Pondok Pesantren<br>AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah) | 53      |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, termasuk pendidikan pondok pesantren. Perkembangan pesantren yang begitu pesat juga ditengarai berkat dibukanya terusan Suez pada 1869 sehingga memungkinkan banyaknya pelajar Indonesia mengikuti pendidikan di Mekah. Sepulangnya ke kampung halaman, pelajar yang mendapat gelar “haji” ini mengembangkan pendidikan agama di tanah air yang berbentuk kelembagaannya kemudian disebut “pesantren” atau “pondok pesantren”. Pada masa awal, pesantren sudah memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan pesantren yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan Al-qur’an. Sementara pesantren yang agak tinggi adalah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fiqih, ilmu aqidah dan kadang-kadang amalan sufi, di samping tata bahasa Arab (*nahwu shorof*). (Khusnuridho, Sulthon, 2006: 1-5).

Dari hasil studi Ronald Alan Lukens Bull (1977) dalam Soebahar (2013: 33), doktor yang menekuni studi pondok pesantren asal Amerika, menunjukkan bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren pertama kali dirintis oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan Islam di Jawa. Selanjutnya dia

menelusuri bahwa tokoh yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Pertama kali didirikan pondok pesantren di KembangKuning dan waktu itu hanya mempunyai tiga orang santri, setelah itu pindah ke Ampel Denta Surabaya dan mendirikan pondok pesantren, itu sehingga akhirnya dikenal dengan sebutan Sunan Ampel. Fungsi pondok pesantren pada awalnya hanya sebagai media islamisasi yang memadukan tiga unsur, yakni: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan agama islam, dan ilmu serta amal untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.

Ahmad Lutfi Fatullah dalam Ahmad Musthofa Haroen dkk (2009: 406), kaitannya dengan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan tafaqquh fiddin, maka diharapkan dari pesantren akan muncul ulama-ulama kelas dunia yang komitmen dengan keilmuan dari keislaman serta dewasa secara spiritual dan intelektual.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga tafaqquh fiddin yang wajib memelihara, mengembangkan, menyiarkan, dan melestarikan islam dengan misi mempelajari ilmu islam yang ada di dalamnya.( Musthofa, dkk, 2009: 447)

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan islam yang pertama dan asli indonesia yang mengemban misi utama yang terkenal sebagai lembaga tafaqquh fiddin. Institusi ini disebut pondok pesantren karena memiliki minimal lima komponen utama yaitu : kyai, santri,

musholla/masjid, pengajian kitab-kitab islam klasik, dan pondok/asrama. (Dhofier, 2011: 79 ).

Prof. Dr Mujamil Qomar (2005:2) dalam bukunya mendefinisikan pesantren sebagai berikut:

“Pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran Agama Islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.”

Mastuhu (1994: 56) dalam Binti Maunah bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bemanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama atau menyebarkan islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang *muhsin* tidak hanya sekedar Muslim.

UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dalam Soebahar (2009: 150) dinyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang...

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 1-5 diatur tentang ketentuan pendidikan keagamaan yakni: (1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai peraturan



perundang-undangan. (2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. (4) pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pebhaja samanera, dan mentik lain yang sejenis. (UU SISDIKNAS, 2008: 17)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dalam Soebahar (2013: 55) tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di dalamnya banyak ketentuan yang mengkomodasi pengembangan pondok pesantren.

Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 dalam Soebahar (2009: 163) Pada ayat 1, 2 dan 3 pasal 26 diatur ketentuan tentang pesantren atau pondok pesantren, yakni: pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqqih fiddin*) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian membangun kehidupan yang islami di masyarakat, (2) pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, dan (3) peserta didik

dan pendidik di pesantren yang diakui keahliannya di bidang ilmu agama tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan formal dapat menjadi pendidik mata pelajaran/kuliah pendidikan agama di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang memerlukan, setelah menempuh uji kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan dalam PP No 55 tahun 2007 dalam Soebahar (2009: 161) tentang pendidikan diniyah non formal dijelaskan secara detail pada pasal 21, 22, 23, 24 dan 25. Pada pasal 22 menjelaskan tentang pengajian kitab dijelaskan dalam tiga ayat: (1) pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran islam dan menjadi ahli ilmu agama islam, (2) penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang, dan (3) pengajian kitab diselenggarakan di pondok pesantren, masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

Oleh sebab itu, adalah benar bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan ini, akan tetapi kepintaran yang diperoleh melalui pendidikan tidak cukup, manakala tidak dibarengi dengan karakter atau akhlak yang mulia. (Suprayogo 2013: 19)

Kaitannya dengan hal di atas nampaknya pesantren merupakan sebuah sarana atau alat untuk membangun akhlak bagi para santri, khususnya di pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kedungsuko Bangsalsari. Dengan demikian jelaslah bahwa membangun akhlak merupakan salah satu tujuan dari keberhasilan suatu pondok pesantren, maka dari itulah peran kyai sangat menentukan dalam

membangun akhlak santri dengan upaya melalui pengajaran kitab islam klasik.

Seperti halnya dalam pondok pesantren lainnya pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kedungsuko Bangsalsari terdapat berbagai aktifitas pengajian yang dilaksanakan mulai dari pagi hingga malam. Banyak santri yang mengikuti pengajian, mulai dari pengajian Al-qur'an dan kitab-kitab islam klasik. Santri mengikutinya berbagai aktifitas pengajian. Santri mempunyai wawasan pengetahuannya semakin bertambah tentang agama islam. Banyak sekali pendidikan akhlak yang di dapati ataupun diambil dari kegiatan pengajian tersebut seperti santri mengetahui tentang isi dalam Al-qur'an, membaca Al-qur'an menjadi lebih lancar dan mengetahui *makhroj* dan *tajwidnya*. Sedangkan santri dalam mempelajari kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kedungsuko Bangsalsari, santri bisa mengetahui dan belajar tentang akidah akhlak, fiqih, hadits, dan doa-doa sehari-hari.

Dari mengikuti aktifitas pengajian tersebut santri banyak sekali pengetahuan tentang keislaman yang diambil. Tentunya santri menjadi lebih mempunyai pengetahuan ilmu agama islam yang bertambah dari mengikuti pengajian tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari santri dapat menerapkan nilai-nilai agama islam tersebut di masyarakat, kepada teman tentang apa yang diajarkan oleh guru (kyai) di Pondok pesantren. Santri lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya.

Lebih-lebih menjaga akhlak atau cara berperilaku yang sopan sesuai akidah islam yang telah diajarkan di dalam pengajian tersebut.

Di dalam penelitian ini tidak semua aspek atau bagian dari lembaga pendidikan islam atau pondok pesantren yang menjadi garapan peneliti yang di teliti. Peneliti nanti hanya meneliti upaya kyai dalam membangun akhlak santri yang berkaitan dengan hal-hal pengajarannya terutama melalui kitab islam klasik dan akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari pandangan peneliti di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi ini adalah “Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rancangan penelitian, masalah yang diteliti diletakkan sebagai semacam perspektif historis, dalam masalah itu dijelaskan dimensi apa yang menjadi fokus perhatian, serta yang kelak dibahas secara luas dan dianalisis secara mendalam.

Masalah penelitian adalah pertanyaan yang muncul dalam pikiran peneliti tentang suatu gejala atau bagian dari gejala yang belum diketahui jawabannya. (Kasiram, 2010: 40)

a. Fokus Penelitian

Bagaimana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

b. Sub fokus Penelitian

a) Bagaimana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Allah Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

b) Bagaimana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Sesama Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

**C. Tujuan Penelitian**

Dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. fokus masalah harus disusun secara singkat, tegas, spesifik, oprasional yang ditiangkan dalam bentuk kalimat tanya. (STAIN Jember Press, 2014: 44)

Bardasarkan asumsi di atas tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Mendiskripsikan bagaimana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

b. Tujuan khusus

a) Mendiskripsikan bagaimana “Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Allah Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015)”

b) Mendiskripsikan bagaimana “Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Sesama Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun 2014/2015)”

**D. Manfaat penelitian**

Penelitian yang berjudul “Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan sekaligus menjadi objek yang dijadikan penelitian

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teori diharapkan menjadi pendorong bagi peneliti lebih lanjut dalam upaya mengkaji dan mengembangkan penelitian tentang upaya kyai dalam membangun akhlak santri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di pondok pesantren dan untuk menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

### b. Bagi Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)

Sebagai bahan rujukan bagi pondok pesantren dalam membangun akhlak bagi para santriwan/santriwati khususnya di ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) dan diharapkan peneliti bisa memberikan masukan tentang pentingnya membangun akhlak santri

### c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mahasiswa IAIN Jember pada umumnya, dan bagi Jurusan Tarbiyah khususnya sebagai rujukan/literatur dan bahan tambahan dalam mendapatkan

informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian/riset pada kajian yang sama.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

### E. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya’i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun 2014/2015.

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari pada tulisan ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun arti dari masing-masing tersebut terdiri dari:

a. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung pada kemampuan pribadi kyainya. (Dhofier, 2011: 93)

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu kyai adalah salah satu unsur yang paling esensial dalam kehidupan pondok pesantren. Perkembangan, kelangsungan dan



kemasyhuran suatu pondok pesantren banyak tergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, dan wibawa serta keterampilan yang bersangkutan dalam mengelola pesantren. (Musthofa, dkk, 2009: 436)

Menurut Amin Haedari dan Abdullah Hamid dalam Soekarno (2012: 25) kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitannya dengan suatu pondok pesantren.

Menurut Hiroko Horikoshi (1987) dalam Abdul Halim Soebahar (2013: 38) “kyai menduduki posisi sentral dalam masyarakat islam tradisional dan menyatukan berbagai golongan hingga mampu melakukan tindakan kolektif, jika diperlukan, dia mengambil peran sebagai poros hubungan umat dengan tuhan. Pada pandangan sebagian besar pengikutnya, kyai adalah contoh muslim ideal yang hendak mereka capai. Dia adalah seorang yang dianugerahkan ilmu pengetahuan dan rahmat tuhan. Sifat hubungan antar kyai dan masyarakat adalah kolektif. Kyai terkesan sebagai pemimpin simbolis yang tak gampang ditiru oleh orang biasa, beberapa orang terdekat menghubungkan kyai dengan masyarakat, tetapi atas nama pribadi”.

#### b. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, orang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal di dalam pesantren untuk mempelajari

kitab-kitab islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. (Dhofier, 2011: 88)

Sedangkan menurut Clifford Greertz (1983 : 268) dalam Sukarno (2012: 32) Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren, oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Santri memiliki arti sempit dan luas. Pengertian sempit santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang sangat luas, santri mengacu kepada seseorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut islama secara sungguh-sungguh menjalankan ajaran islam, shalat lima waktu dan shalat jumat

Manfred Ziemek dalam Ahmad Musthofa Haroen dkk (2009 : 430) “memandang pondok pesantren sebagai suatu bentuk pendidikan ke-islaman yang melembaga di indonesia”.

#### c. Pengajaran kitab islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab islam klasik, terutama karangan ulama' Syafi'iyah, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan dilingkungan pondok pesantren. (Dhofier, 2011: 86)

Pesantren, dengan sistem pengajaran yang sangat unik yaitu menggunakan kitab-kitab islam klasik. Kitab-kitab ini dikenal di indonesia sebagai kitab kuning “disebut kitab kuning kerana kertas buku yang berwarna kuning yang di bawa dari timur tengah pada awa abad kedua

puluh” ( Bruinessen, 2012:149). Jumlah teks klasik yang diterima di pesantren sebagai Ortodoks (*al- kutub al mu'tabaroh*) pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak ditambah; hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali. Meskipun terdapat karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah. sebagai sumber utama referensi kajian keislaman yang ada di pondok pesantren.(Bruinessen, 2012:85)

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa membangun akhlak merupakan upaya dari (Kyai) sebagai seorang figur sekaligus pengasuh pondok pesantren serta memberi tauladan yang baik dalam hal tutur kata, tingkah laku pada objek yaitu (santri) khususnya dengan kitab islam klasik.

Dari uraian istilah yang terkait dengan judul di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan seorang kyai dalam membangun akhlak santri baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia yang di didik dalam sebuah tempat pendidikan yang bernama pesantren serta agar santri mempunyai ilmu pengetahuan dan pemahaman ajaran islam, dan juga akhlak yan berbudi luhur secara baik bahkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam skripsi ini sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara

berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah dan cepat memahami isi skripsi ini.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah (STAIN PRESS, 2014: 68) Skripsi ini terdiri lima bab, yang diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, yang dilanjutkan dengan Bab I sampai dengan Bab IV. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

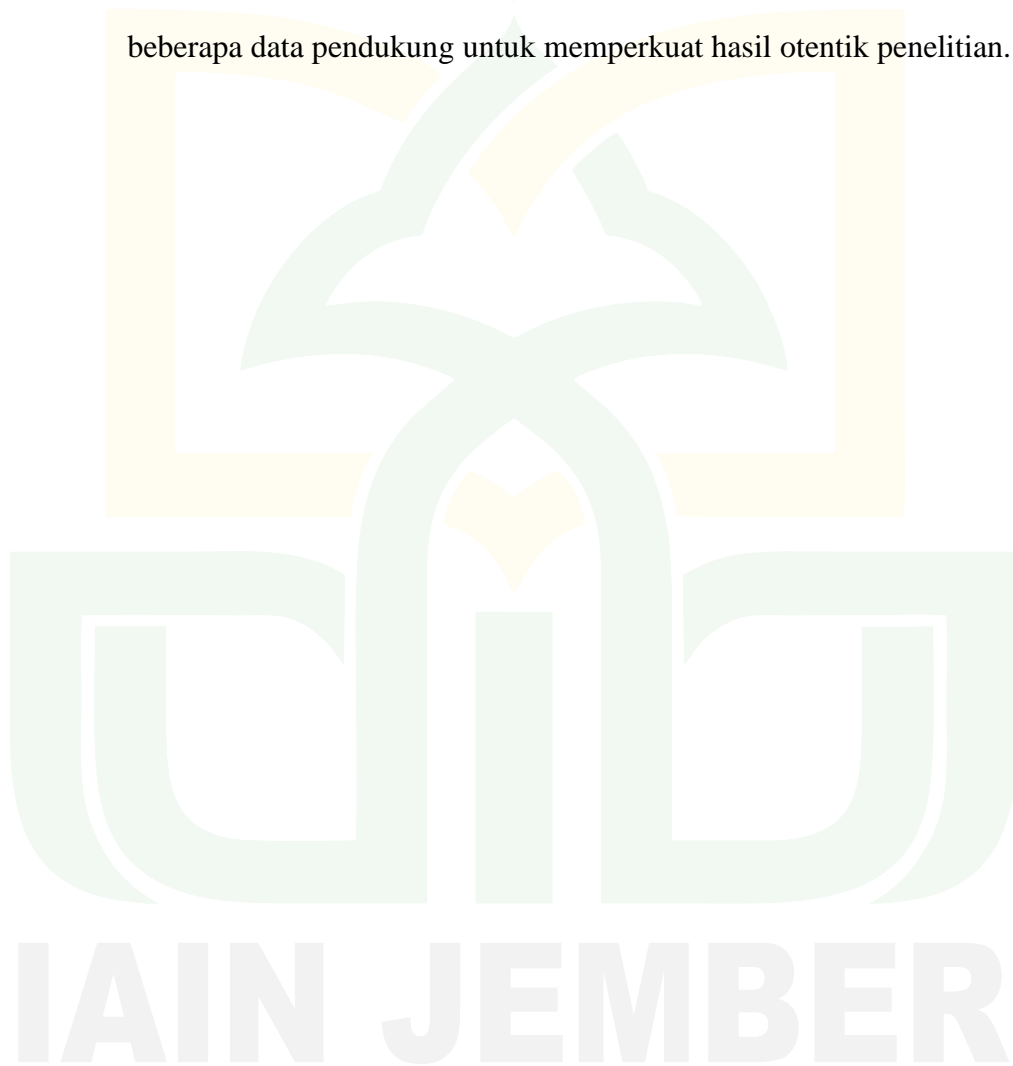
Bab I pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang upaya kyai dalam membangun akhlak santri melalui pengajaran kitab islam klasik tahun 2014/2015.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada kepala sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan merupakan kegiatan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, baik teori yang berkenaan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi, dalam kajian kepustakaan juga dikaji hal-hal yang bersifat empiris bersumber dari temuan-temuan penelitian terdahulu. (Sukmadinata, 2010: 10 )

Pembahasan mengenai membangun akhlak di pondok pesantren sebagaimana yang diuraikan dalam penelitian ini, bukanlah pembahasan yang sama sekali baru, melainkan sudah terdapat beberapa karya yang telah berusaha mengungkap pembahasan tersebut, namun demikian beberapa karya tersebut memiliki keunikan tersendiri yang dengan keunikan tersebut antara satu pembahas dengan pembahas yang lain terdapat perbedaan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khanifiah, dengan judul skripsi “Upaya Kyai Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Di Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004/2005”.

Dalam penelitian ini Uswatun Khanifiah mengungkap dan membahas tentang bagaiman upaya kyai dalam mendidik akhlakul

karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Di Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004/2005.

Sebagaimana penelitian yang juga dilakukan oleh Bukadin, dengan judul Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mu'minin Curah Kalong Bangsal Sari Jember) Periode 2002/2003.

Dalam penelitian ini Bukadin, mengungkap dan membahas eksistensi pesantren dan kualitas sistem pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Mu'minin Curah Kalong Bangsal Sari Jember) Periode 2002/2003.

Dan juga penelitian saudara Ahmad Jauharul Maknun yang mengungkap dan membahas tentang bagaimana “Upaya Kyai Dalam Mendidik Akhlak Karimah Santri Melalui Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Misri Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 2014.

Dari penelitian yang telah disajikan dalam bentuk skripsi di atas, merupakan penelitian terhadap akhlak karimah santri, hal inilah yang menjadi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, tegasnya dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek kajian yang dikupas ialah sama-sama mengenai akhlak dan pondok pesantren.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini peneliti berupaya menjelaskan lebih spesifik bagaimana membangun akhlak santri melalui pembelajaran kitab-kitab islam klasik akhlak yang diajarkan kepada santri, mulai dari keikhlasan, kesabaran, tawadu', tolong menolong, persaudaraan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Kyai Dalam Membangun Akhlak**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang di buat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama.

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns dalam Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. (Dhofier, 2011:41)

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. (Qomar, 2005:2)



## **b. Tujuan Pesantren**

Mastuhu (1988: 206) dalam Dian Nafi' dkk (2007: 49) pesantren sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi serta peran-peran dan tanggung jawab sosial.

## **c. Elemen-Elemen Pesantren**

Pondok, masjid, santri, pengajian kitab islam klasik dan kyai adalah lima komponen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki lima komponen tersebut berubah statusnya menjadi kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, menengah, dan besar.

### **1. Pondok**

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para santri berada di lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang

juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya di kelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri sesuai dan para tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

Pondok, asrama bagi para santi, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional yang di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah islam di negara-negara lain. (Dhofier, 2011: 79-81)

## **2. Masjid**

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'ah dan pengajaran kitab islam klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan islam yang berpusat pada masjid sejak masjid Qubba didirikan dekat madinah pada masa Nabi Muhammad saw tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan islam. Di mana pun kaum muslimin

berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.

### **3. Pengajaran Kitab Islam klasik**

Pengajaran kitab-kitab islam klasik, terutama karangan ulama' Syafi'iyah, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan dilingkungan pondok pesantren. Tujuan utama adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak ingin bercita-cita jadi ulama bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan ini pada umumnya dijalani menjelang dan pada bulan Ramadhan. Umat islam pada umumnya berpuasa pada bulan ini dan merasa perlu menambah amalan-amalan ibadah, antara lain sembahyang sunnat, membaca Al-qur'an, dan mengikuti pangajian. Para santri yang tinggal sementara ini mempunyai tujuan yang tidak sama dengan para santri yang tinggal bertahun-tahun di pesantren. Mereka inilah yang ingin menguasai berbagai cabang pengetahuan islam dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi seorang ulama. (Dhofier, 2011: 86)

### **4. Santri**

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim yang hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam

pesantren untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu di ketahui bahwa, menurut tradisi pesantren santri terdiri dari dua:

1) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari; mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar menengah.

2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren. Mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.

## 5. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah

sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kerato Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli Agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan islam). (Dhofier, 2011:80-95)

#### **d. Metode Pengajaran Kitab Islam Klasik**

Pada masa lalu, Pengajaran kitab-kitab islam klasik, terutama karangan ulama’ Syafi’iyah, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan dilingkungan pondok pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita jadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan semacam ini pada umumnya dijalani menjelang dan pada bulan Ramadhan. Umumnya umat islam

berpuasa pada bulan ini dan merasa perlu menambah amalan-amalan ibadah, antara lain sembahyang sunnat, membaca Al-quran dan mengikuti pengajian. Para santri yang tinggal sementara ini mempunyai tujuan yang tidak sama dengan para santri yang tinggal bertahun-tahun di pesantren. Mereka inilah yang ingin menguasai berbagai cabang pengetahuan islam dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi ulama.

Para santri yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya mulai upaya menguasai bahasa arab terlebih dahulu yang dibimbing oleh seorang guru ngaji yang mengajar sistem *sorogan* di kampungnya dengan bekal bahasa arab secukupnya calon santri diberi arahan guru pembimbingnya memilih pesantren yang dekat. Pilihan pesantren berikutnya akan bergantung kualitas masing-masing santri, terutama kualitas intelektual dan ambisinya.

Sekarang, kitab-kitab islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok jenis pengetahuan : 1 Nahwu (Syntax) dan Shorof (Morfologi); 2 Fiqih ; 3 Ushul Fiqh; 4 Hadits; 5 Tafsir; 6 Tauhid; 7 Tasawuf dan Etika, dan 8 cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghoh.

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, fiqh, usul fiqh, dan tasawuf. Kesemuanya dapat digolongkan ke

dalam tiga kelompok tingkata, yaitu: 1. Kitab dasar; 2. Kitab tingkat menengah; 3. Kitab tingkat tinggi. (Dhofier, 2011: 86-87)

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bendongan* atau seringkali juga disebut sistem *weton*. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab. Tentu ulasan dalam bahasa arab buku-buku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Kelompok mahasiswa khusus ini disebut "*kelas musyawarah*" (kelompok seminar).

Setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas sistem bendongan ini disebut *halaqah* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau kelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Semua pesantren tentu memberikan juga sistem sorogan tetapi hanya diberikan kepada santri-santri yang baru yang masih memerlukan bimbingan individual.

Sistem sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren,

sebab sistem sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid. (Dhofier, 2011: 54)

## 2. Kepemimpinan Kyai dalam membangun Akhlak

Kepemimpinan kyai adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum bila perlu, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh seorang yang alim (cerdik pandai dalam agama islam) yang merupakan sentral utama bagi lembaga pendidikan islam di pondok pesantren (Husnan, 2013: 78)

Muhammad al-Ghozali yang di terjemah oleh Moh. Rifa'i dalam Abuddin nata (2008: 158) Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam sebuah hadisnya beliau menegaskan "*innama buitstu li utammima makarim al-akhlak*" (HR. Ahmad). Perhatian islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, kerana dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan



mempermudah menghasilkan dan pada kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

### 3. Pendidikan Akhlak

#### A. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughot* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabiat. Kata “*akhlak*” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab “*akhlak*” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang

Kata “*akhlak*” mengandung segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta dan “*makhluk*” berarti yang diciptakan.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an. (Anwar, 2008: 205)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(QS. Al-Qalam: 4)

Menurut Ibn Miskawaih dalam Abuddin Nata (2008) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dalam pandangan islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang, karena itu akhlak, yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusny Nabi Muhammad saw.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dan sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (Srijanti: 2006:10)

### **B. Jenis-Jenis Akhlak**

Ulama Akhlaq menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang siddiq, sedangkan akhlak buruk merupakan akhlak syaithon dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya, itu menjadi dua macam jenis:

1. Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaqul al-Mahmud'ah); yaitu perbuatan baik kepada terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain;
2. Akhlak buruk atau tercela (Al-Akhlaqu al-madhmumah); yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.(Mahjuddin, 2009: 10)

### **C. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai Akhlak terhadap Allah, hingga Akhlak terhadap sesama makhluk. Lebih jelasnya dapat di simak paparan sebagai berikut:

#### **a. Akhlak Kepada Allah**

Akhlak Kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.(Alim, 2006: 152)

##### **a) Kaikhlasan**

Ikhlas (Al-Ikhlās ); yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjuk-nunjukkan kepada orang lain) ketika mengajarkan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih bila dikerjakan dengan ikhlas.

Dalam al- Qur'an banyak diterangkan masalah ikhlas; antara lain pada surah Al-Baqoroh ayat 94,139; Yusuf ayat 23, 54, 80; Al-Zumar ayat 2, 3, 11, 14; Al-Shaffat ayat 40, 74, 128, 160; Al-Bayyinah ayat 5. (Mahjuddin, 2009:15)

b) Kesabaran

Sabar yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiyar, lalu diakhiri dengan sikap menerima dengan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari tuhan.

Dalam Al-qur'an banyak diterangkan masalah sabar, antara lain pada surah Ali-Imran ayat 18, 120, 125, 126, 200; An-nisa ayat 24; Hud ayat 11, 49, 116; Al-anfal ayat 47; luqman ayat 18 dan Al-Ma'arif ayat 5. (Mahjuddin, 2009: 11-12)

b. Akhlak kepada sesama

Akhlak kepada sesama meliputi tawadu', tolong-menolong, persaudaraan.

a) Tawadu'

Tawadu' yaitu rendah hati, selalu menghargai apa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya, atau miskin. Sikap tawadu' lahir dari kesadaran tentang hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh. (Srijanti: 2006:12)

b) Tolong menolong

Tolong menolong dapat diartikan saling membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. tolong menolong merupakan bagian yang takkan terpisahkan dari kehidupan manusia. (Srijanti: 2006:129)

c) Persaudaraan

Persaudaraan dapat diartikan membuat hubungan persahabatan atau pertemanan menjadi sangat karib seperti layaknya saudara. Terkait dengan persaudaraan Allah swt berfirman (QS. An-Nisa: 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا

تُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Srijanti, 2006:127).

Rasa persaudaraan (Al-ikha') yaitu dalah sikap yang ingin selalu berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya. (Mahjuddin,2009:23)

#### 4. Perspektif Teori Akhlak

##### 1. Teori aksi interaksi pembelajaran kitab islam klasik akhlak

(Ritzer, 1988: 327) dalam Binti Maunah (2009: 56)

mengemukakan bahwa teori ini mengikuti karya Weber. Adapun fungsi fundamental teori ini di kemukakan oleh Hinkle (1963) yang merujuk pada karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut: 1) tindakan manusia timbul dari tindakan sendiri sebagai

subjek dari kondisi eksternal dalam posisinya sebagai subjek; 2) sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan; 3) dalam tindakan manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang di perkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut; 4) kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi pada kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya; 5) manusia memilih, menilai dan mengevaluasi tindakan yang akan, sedang, dan yang telah dilakukannya; 6) ukuran-ukuran, aturan-aturan, atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan; 7) studi antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif seperti pemahaman (*verstehen*), imajinasi, penyusunan kembali secara ramah (*sympathetic reconstruction*) dan akan-akan mengalami sendiri (*vicarious experience*).

Persons sebagai pengikut utama Weber mengembangkan teori aksi dan menginginkan pemisahan yang jelas antara teori aksi dengan aliran behaviorisme. Parson lebih memilih menggunakan istilah "*Action*" bukan "*Behavior*". Istilah behavior secara tidak langsung menyatakan kesesuaian secara mekanik antara perilaku (*respons*) dengan rangsangan dari luar (*stimulus*). Sedangkan istilah *action* menyatakan secara tidak langsung suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan dari individu.

Waters (1994: 41); Ritzer, (1988: 328) dalam Binti Maunah (2009: 56-58) Parsons menyusun skema unit-unit tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut: 1) adanya individu selaku aktor, 2) aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu, 3) aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya, 4) aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi onal yang membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan, 5) aktor dibawah kendali nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuannya.

Dalam konteks kajian ini, teori aksi ini penulis gunakan untuk melihat, melakukan intepretasi atas akhlak santri yang timbul dari tindakannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek dalam proses pembelajaran kitab islam klasik/kitab kuning..

Veeger, (1985: 228) dalam Binti Maunah (2009: 59) teori aksi interaksi ini manggambarkan masyarakat bukanlah dengan memakai konsep-konsep seperti sistem, struktur sosial, posisi status, peranan sosial, pelapisan sosial, struktur institusi onal, pola budaya, norma-norma dan nilai-nilai sosial, melainkan dengan memakai istilah “aksi”. Masyarakat, organisasi atau kelompok terdiri dari orang-orang yang menghadapi keragaman situasi dan masalah yang berbeda-beda. Situasi-situasi itu minta ditangani,



masalahnya harus dipecahkan, suatu siasat bersama harus disusun. Maka muncullah suatu gambaran masyarakat yang dinamis, bercorak serba berubah dan pluralistis. Orang saling berhubungan satu sama lain dan saling menyesuaikan kelakuan mereka secara timbal balik. Mereka “tidak bertindak dengan berpedoman pada suatu kebudayaan, stuktur sosial dan sebagainya, melainkan dengan menghadapi situasi-situasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Akhlak santri di pondok pesantren banyak berkaitan dengan makna yang mereka tangkap dari orang yang dianggap penting dalam proses pembelajaran kitab islam klasik/kitab kuning. Dalam konteks ini, orang yang berperan dalam proses pembelajaran kitab islam klasik/kitab kuning adalah kyai, yang menjadi tumpuan dan perhatian.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Untuk itu dengan mengetahui dan memahami metode penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2010 : 2)

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah tentang Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Disisi lain penelitian ini lebih mempunyai perspektif *Emic*, dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir, pandangan subjek penelitian, sehingga mengungkapkan apa yang menjadi pertimbangan di balik tindakan pemilihan madrasah oleh

konsumen dan penetapan strategi pemasaran jasa pendidikan oleh para pengelola madrasah dalam meningkatkan minat siswa.

Untuk mengetahui mengapa hal itu terjadi, diperlukan pandangan yang menyeluruh secara kontekstual, sehingga sarana yang hendak dicapai adalah memaknai peran kyai dalam hubungannya dengan Upaya Kyai dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2010: 4)

Disamping itu juga Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dengan alasan mengangkat pendekatan secara ilmiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep/fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. (Noor, 2014:36)

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjabarkan sejauh mana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Allah Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik di Ponpes

AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) yang terletak di Jl. Balung No. 99 Kedungsuko Kec. Bangsalsari Kab. Jember Tahun 2014/2015.

Sebelum melakukan penelitian ini, tahap yang paling awal adalah melakukan survey awal. Hal itu dilakukan dalam rangka ingin mengetahui sejauh mana Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Allah Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) sehingga peneliti bisa memahami betul lokasi objek penelitian.

## **C. Subyek Penelitian**

Analisis yang digunakan untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan yang dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2010: 300)

Dari kedua asumsi diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan snowball tehnik adalah untuk mengungkapkan sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel, biasanya jenis ini digunakan karena peneliti tidak mengetahui para calon responden tersebut, sehingga melalui bantuan informan.

Dalam penelitian ini informan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pengasuh PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)
- b. Pengurus PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)
- c. Ustadz/dzah PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)
- d. Santri PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)
- e. Tokoh masyarakat

Selanjutnya pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam pengumpulan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

##### **a. Interview (wawancara)**

Wawancara atau (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. (Sukmadinata, 2011: 216)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.(Sugiyono, 2010: 194)

Menurut Esterberg (2002) dalam sugiyono (2010: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari berbagai jenis wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

1. Upaya kyai dalam membangun akhlak santri kepada Allah SWT melalui pembelajaran kitab islam klasik
2. Upaya kyai dalam membangun akhlak santri kepada sesama melalui pembelajaran kitab islam klasik

#### **b. Metode Observasi**

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Sukmadinata, 2011: 220)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain....teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

- a) Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

- b) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. (Sugiyono, 2010: 203)

Dengan begitu metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum dari obyek studi dan kondisi yang ada serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna pada sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar di temukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang di selidiki. (Mahmud, 2011:168)

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah:

- 1) Sejarah dan berkembangnya Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) di Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2014/2015.
- 2) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan kyai/pengasuh Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) di Desa



Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2014/2015.

- 3) Denah Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) di Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- 4) Data-data lain yang mendukung.

#### **E. Metode Analisa Data**

Analisa data adalah poses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010: 58)

Dengan demikian peneliti tidak hanya sekedar menafsirkan data, tetapi lebih dari itu mampu memahami makna dibalik realitas objek penelitian. Sebab pemaknaan itu menuntut adanya integrasi manusia dari indranya, daya fikirnya dan akal budinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *Deskriptif kualitatif* yaitu, penelitian evaluasi memang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2003: 350)

## F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Denzin (1978) dalam Moleong (2010: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik* dan *teori*.

Patton (1987: 331) dalam Moleong (2010) Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton (1987: 329) dalam Moleong (2010) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba (1981: 307) dalam Moleong (2010) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi metode dan sumber. Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton (1987: 329) dalam Moleong (2010) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **G. Tahapan Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan akan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka, perlu diuraikan akan tahap-tahap penelitian. dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Adapun enam tahapan tersebut yaitu :

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Syamsul Anam M.pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

#### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i*

*Darul Amanah*) Kedungsoko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember karena Tersedianya literatur yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kedungsoko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, ustadz/dzah, santri, tokoh

masyarakat di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kedungsoko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

**2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

**3. Tahap Analisa Data**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objektif Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)

Pondok Pesantren yang terletak di Padukuhan Kedungsuko Desa Bangsalsari Kabupaten Jember pertama kali di dirikan oleh K.H. Umar. Setelah tiga periode kepemimpinan terjadi masa kekosongan kepemimpinan. Pada tahun 1967, K.H. Abdul Hamid Kholiel WF (cucu K.H. Umar), membangun kembali Pondok Pesantren tersebut dengan nama Pondok Pesantren *Awwalu Ihya'i Dari Amanah* (PP. AIDA).

Pondok Pesantren *Awwalu Ihya'i Dari Amanah* (PP. AIDA) Bangsalsari Jember kini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dengan segala kemampuan yang ada terus berupaya meningkatkan kualitas dan sarana prasarana, baik perangkat keras maupun lunak, agar penyelenggaraan semua aspek kelembagaan berjalan dengan baik dan lancar sehingga *Out put* dan *Out come* yang dihasilkan dapat memenuhi harapan semua pihak.

Dalam kurun waktu perjalanan panjang sejarahnya, Periode kepemimpinan Pondok Pesantren *Awwalu Ihya'i Dari Amanah* (PP. AIDA) Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut:

- |                          |                          |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. Tahun ..... – 1925    | : K.H. Umar              |
| 2. Tahun 1925 – 1949     | : K.H. Ahmad Kholiel     |
| 3. Tahun 1949 – 1951     | : K.H. Halim Rahman      |
| 4. Tahun 1951 – 1967     | : -                      |
| 5. Tahun 1967 – 2003     | : K.H. Hamid Kholiel WF. |
| 6. Tahun 2003 – Sekarang | : K.A. Maimun Murad WF.  |

Sumber Data: Dokumentasi dan wawancara di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

## 2. Letak Geografis PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)

Secara geografis PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) terletak di antara perkampungan penduduk, dan jalan masuk menuju PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) ini cukup mudah bisa dicapai alat transportasi karena di pinggir jalan yang menuju kecamatan Balung. PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) terletak di Dusun Kedungsuko Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Adapun batas lokasi PONPES AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)

- Sebelah Utara : Perkampungan penduduk
- Sebelah Timur : Lapangan
- Sebelah Selatan : Perkampungan penduduk
- Sebelah Barat : Sungai dan persawahan

Sumber Data: Observasi di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

### 3. Profil Pesantren

Nama : Pondok Pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* ( AIDA )

Ketua Pengasuh : K.Ahmad Maimun Murod

Nomer Statistik : 512350917026

Alamat : Jl.Balung No. 99 Kedungsuko Bangsalsari Jember 68154

Dusun : Kedungsuko

Desa : Bangsalsari

Kabupaten : Jember

Propensi : Jawa Timur

Jumlah Santri : A. Putra : 34 Santri

B. Putri : 34 Santri

Jumlah Guru : 21 Guru

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Dan Sosial Islam Awwalu Ihya'i Daril Amanah ( YAP SIS AIDA )

Nama Pendiri : K.H. Abdul Hamied Kholiel

Nomer Pendirian : 04

Tanggal : 1 Oktober 1982

Status Tanah : Milik Sendiri

Surat Kepemilikan : Sertifikat

Luas Tanah : 11.500 M2



Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

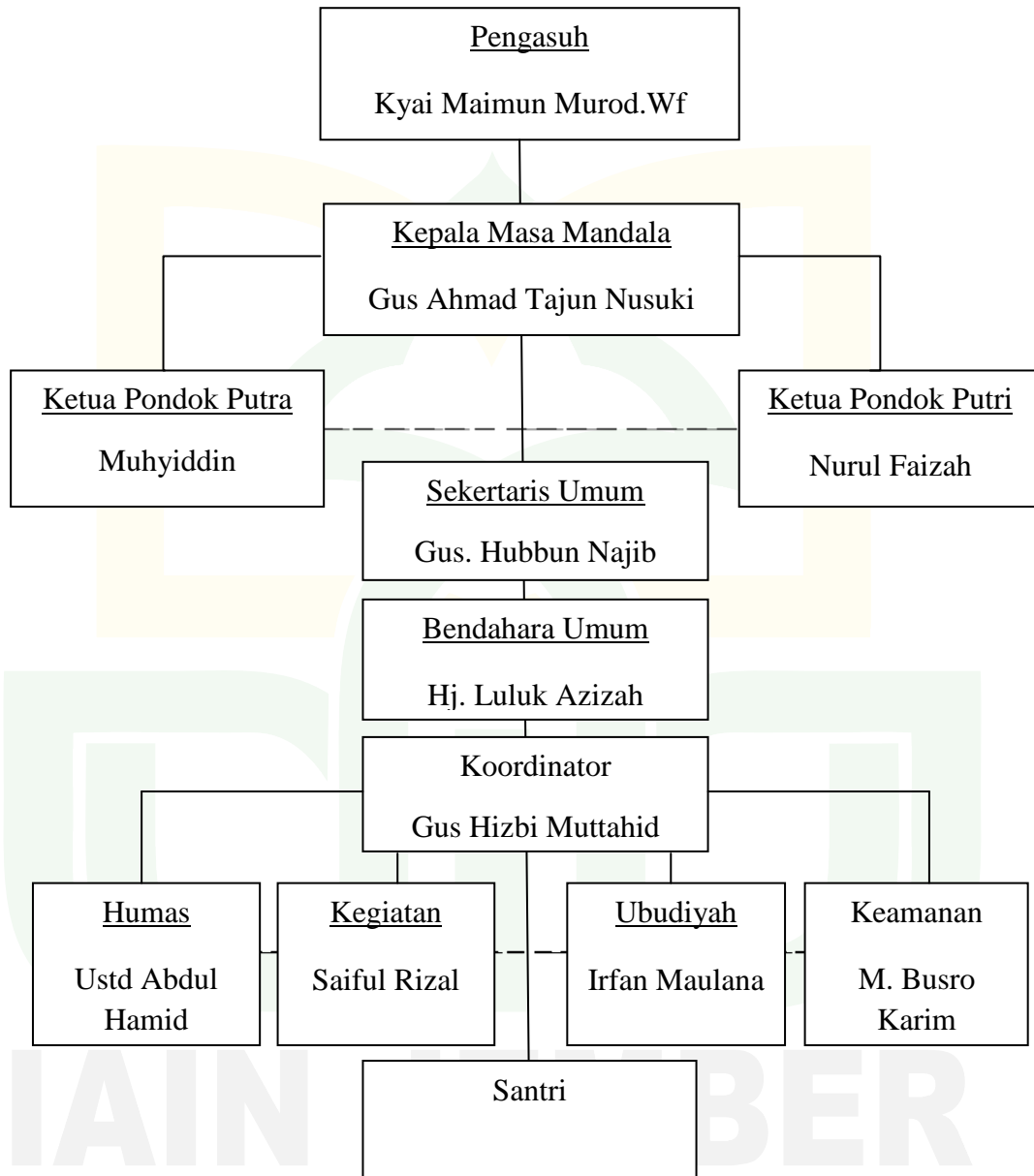
#### 4. Visi Dan Misi

1. Visi : “ Berakhlaqul Karimah, berjiwa Islam dan berpendidikan tinggi”
2. Misi :
  - a. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan keagamaan, praktis yang mampu dikerjakan Santri/wati dan Siswa/i selama di pendidikan Klasikal dan non Klasikal maupun di tengah-tengah masyarakat
  - b. Menjadikan Pondok Pesantren dan Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat dipercaya, dibutuhkan dan dibanggakan masyarakat.
  - c. Melaksanakan pendidikan secara efektif untuk mengembangkan potensi santri/wati dan siswa/i di bidang ilmu pengetahuan, keterampilan sikap dan prilaku berdasarkan nilai-nilai islam Secara Kaffah.
  - d. Melaksanakan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum, Ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Sumber Data: Dokumentasi di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

### Bagan 4.1

#### Struktur Pengurusan Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015



Keterangan :

———— = Garis Komando

----- = Garis Koordinasi

Sumber Data: Dokumentasi di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

**5. Keadaan Santri Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Keadaan santri pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) saat ini berjumlah 68 santriwan dan santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan, jumlah santri dengan cara pendataan tingkatan dalam madrasah diniyah, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Santri Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

| No     | Kelas | Tingkatan | Putra     | Putri     | Jumlah    |
|--------|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1      | 1     | Ibtida'i  | 16        | 8         | 24        |
| 2      | 2     | Ibtida'i  | 8         | 15        | 23        |
| 3      | 3     | Ibtida'i  | 6         | 3         | 9         |
| 4      | 1     | Tsanawi   | -         | 5         | 5         |
| 5      | 2     | Tsanawi   | 4         | 3         | 7         |
| 6      | 3     | Tsanawi   | -         | -         | -         |
| Jumlah |       |           | <b>34</b> | <b>34</b> | <b>68</b> |

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

**6. Keadaan Tenaga Pengajar / Asatidz AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Tenaga pengajar atau *Asatidz* dari pondok pesantren Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, untuk lebih jelaskan akan dikemukakan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Tenaga Pengajar / Asatidz Dan Bidang Studi Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

| No | Nama                   | Bidang Studi              |
|----|------------------------|---------------------------|
| 1  | K. Maimun Murod WF     | Nahwu, Fiqih, Tasawuf     |
| 2  | Gus Ahmad Tajun Nusuki | Nahwu, Bahasa Arab, Fiqih |
| 3  | Gus Sholeh Imron BA    | Al-Quran,                 |
| 4  | Gus Hubbun Najib       | Akhlak ,                  |
| 5  | Gus Hisbi Muttahid     | Fiqih, Hadits             |
| 6  | Ust. Sofrowi           | Fiqih, Nahwu              |
| 7  | Ust. Irfan Tohari      | Akhlak                    |
| 8  | Ust. Fathul Mu'in      | Tarikh                    |
| 9  | Ust. Hamid             | Akidah                    |
| 10 | Ustdz. Iis Nur Azizah  | Fiqih                     |

|    |                      |       |
|----|----------------------|-------|
| 11 | Ustdz. Vicki Vilanti | Nahwu |
| 12 | Ust. Hafidz          | Nahwu |
| 13 | Ust. Nur Sholeh      | Fiqih |
| 14 | Ust. Imam Hanafi     | Nahwu |
| 15 | Ust. Ridwan          | Nahwu |
| 16 | Ust. Luluk           | Nahwu |
| 17 | Ust. Taufiq          | Nahwu |
| 18 | Ust. H. Baihaqi      | Fiqih |
| 19 | Ust. Asrofi          | Fiqih |
| 20 | Ust. Labib           | Nahwu |
| 21 | Ust Nadzir           | Fiqih |

Sumber data: Dokumentasi dan wawancara di Kantor Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **7. Deskripsi Keadaan Bidang Studi dan Literatur Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Bidang studi dan literatur yang dijadikan pegangan dan dipakai Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. yaitu bidang studi dan literatur dalam pesantren (pengajian kitab kuning). Dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

**Literatur Pengajian Kitab Kuning Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

| No | Bidang Studi | Literatur / Nama Kitab   |
|----|--------------|--|
| 1  | Akhlak       | Ta'lim dan Akhlakul Libanen/libenat, Matlab, Yawaladi, Washoya |
| 2  | Hadits       | Lubabul Hadits   |
| 3  | Fiqih        | Fathul Qorib   |
| 4  | Tasawuf      | Ihya' al-Ulumuddin   |

Sumber Data: Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

**8. Kegiatan Pondok Pesantren Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Adapun kegiatan santri baik kegiatan harian, mingguan, maupun kegiatan bulanan sebagaimana yang ada dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

**Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

| No | Nama Kegiatan        | Pelaksanaan | Keterangan   |
|----|----------------------|-------------|--------------|
| 1  | Shalat jama'ah subuh | 04.00       | Semua santri |

|    |  |              |   |
|----|--|--------------|---|
| 2  | Pengajian kitab kuning (pengajian bandongan) | 04.30-06.00  | Semua santri  |
| 3  | Shalat Dhuha                                 | 06.15-07.00  | Semua santri  |
| 4  | Sekolah Umum                                 | 07.00-11.00  | Khusus bagi santri yang sekolah umum                      |
| 5  | Shalat dhuhur (berjama'ah)                   | 12.00-12.30  | Semua santri  |
| 6  | Sekolah diniyah                              | 13.00. 15.00 | Sesuai dengan tingkatan masing-masing                     |
| 7  | Shalat Ashar (berjama'ah)                    | 15.30-16.00  | Semua santri  |
| 8  | Pengajian kitab kuning (pengajian bandongan) | 16.00-17.00  | Sesuai dengan tingkatan masing-masing                     |
| 9  | Shalat Magrib                                | 17.30-18.15  | Semua santri  |
| 10 | Pengajian Al-Qur'an                          | 18.15-19.00  | Tingkatan sesuai kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an |
| 11 | Shalat Isya' (berjama'ah)                    | 19.00-19.30  | Semua santri  |
| 12 | Taqror (Musyawarah)                          | 20.00-23.00  | Semua santri  |
| 14 | Istirahat                                    | 23.00- 03.00 | Tidur   |
| 15 | Shalat tahajjud                              | 03.30-04.00  | Semua santri  |

Sumber Data: Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren Pondok

Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko

Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.5

**Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren AIDA  
(Awwalu Ihya'i Daril Amanah) Desa Kedungsuko Kecamatan  
Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

| No | Nama Kegiatan                | Pelaksanaan  | Keterangan             |
|----|------------------------------|--------------|------------------------|
| 1  | Al-Banjari                   | Selasa Malam | Bagi yang bertugas     |
| 2  | Praktek khitobah             | Malam ahad   | Bergantian tiap santri |
| 3  | Pembacaan tahlil dan Manaqib | Malam ahad   | Diikuti seluruh santri |
| 4  | Tiba'iyah                    | Jum'at       | Diikuti seluruh santri |

Sumber Data: Dukumentasi di Kantor Pondok Pesantren AIDA  
(Awwalu Ihya'i Daril Amanah) Desa Kedungsuko Kecamatan  
Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.6

**Jadwal Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i  
Daril Amanah) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten  
Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

| No | Nama Kegiatan              | Pelaksanaan        | Keterangan          |
|----|----------------------------|--------------------|---------------------|
| 1  | Sama'an Al-Qur'an Khotaman | Malam Jum'at Manis | Diikuti oleh santri |

Sumber Data: Dokumentasi di Kantor Pondok Pesantren AIDA  
(Awwalu Ihya'i Daril Amanah) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari  
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.



## A. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data akan di kemukakan Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

### 1. Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Allah SWT.

Kegiatan pengajaran/pengajian yang di selenggarakan oleh Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Desa Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Antara lain berupa pengajaran/pengajian kitab islam klasik Akhlak guna untuk menumbuhkan khazanah keilmuan di pesantren dan disisi lain untuk membangun akhlak santri. Diantara upaya kyai dalam membangun akhlak santri kepada Allah melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak adalah sebagai berikut:

“Upaya Kyai dalam membangun akhlak santri kepada Allah di pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) mengajarkan kepada santri melalui kitab islam klasik/kitab kuning yang dibacakan oleh kyai sesuai dengan tingkatan santri yang membahas tentang akhlak kepada Allah Swt sehingga santri dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu dengan cara menyegerakan panggilan sholat lima waktu itu sudah termasuk akhlak yang baik kepada Allah dan akhirnya santri pun terbiasa untuk sholat tepat waktu lebih-lebih sebelum sholat diputar atau dikumandangkan. (*Kyai Maimun Murod WF: wawancara 16 Juni 2015. Jam 15.30-16.45 WIB*)

Kemudian juga didukung dari hasil wawancara dengan pengurus Pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*)

“Dalam membangun akhlak kepada Allah yaitu dengan sholat berjamaah yang setiap waktu sholat, maka diabsen terlebih dahulu, dan apabila tidak mengikuti sholat jama'ah satu waktu maka di ta'zir (dalam bahasa pesantren)/sanksi dengan membaca surat yasin atau surat kahfi”. (*Imam Mudhori: wawancara 20 Juni 2015, jam 20.30 WIB*)

“Seterusnya dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran kitab islam klasik Akhlak terutama akhlak kepada Allah yaitu sholat berjamaah. di dalam pondok pesantren sendiri sangatlah diwajibkan bagi setiap santri” (*Observasi: 20 Juni 2015, jam 19.00 WIB*)

**a) Pembelajaran kitab islam klasik akhlak yang mengajarkan pentingnya sifat ikhlas kepada Allah SWT.**

Sebagai ummat Islam tentu kuncinya harus beriman kepada Allah, maka konsekuensinya dari beriman, kita di tuntut untuk melaksanakan perbuatan apa yang telah kita imani. Bentuk iman kita dengan melaksakan segala kegiatan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah dengan rasa rela dan ikhlas.

Mengenai upaya Kyai yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) dalam membangun Akhlak kepada Allah dalam bentuk Ikhlas beribadah kepada Allah seperti yang dikatakan oleh Kyai Maimun Murod WF sebagai berikut:

“Untuk membangun akhlak santri di pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya’i Daril Amanah*) yaitu melalui pengajian kitab islam klasik atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning khususnya mengenai fikih yang didalamnya dikemas mengenai sunnah, makruh dan diantaranya juga akhlak yang termasuk dalam sunnah kalau di kitab fiqh seperti contoh ketika adzan sudah di kumandangkan paling tidak santri sudah berwudu’ untuk melakukan sholat jam’ah, ini yang terkadang sulit di kerjakan dan membutuhkan “*muhakkamah*” atau kebiasaan, dari suatu kebiasaan inilah, maka timbullah rasa ikhlas dengan sendirinya sehingga menjadi sebuah tabi’at dalam bahasa santri “*kullu syai’in minal biasa*” setiap sesuatu timbul dari suatu kebiasaan.” (Kyai Maimun Murod WF: Wawancara 16 Juni 2015. Jam 15.30-16.45WIB)

“Sikap ikhlaspun juga tercermin dari perilaku santri yang setiap harinya yaitu selalu menjaga kebersihan masjid dan menyiapkan segala persiapan ketika pembelajaran kitab islam klasik Akhlak akan segera dimulai karena mereka hanya mengharap ridho Allah SWT.” (Muhyiddin: Wawancara 16 Juni 2015. Jam 17.00)

“Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa santri selalu membersihkan masjid pada hari jumat dan minggu itu pun tanpa ada yang menyuruh” (Observasi: 19 Juni 2015 Jam 07.00)

**b) Pembelajaran kitab islam klasik Akhlak yang mengajarkan pentingnya sifat sabar.**

Sabar merupakan salah satu akhlak terpuji yang perlu ditanamkan dalam diri setiap manusia, karena dengan bersabar segala cobaan yang menimpa dapat dengan mudah dilalui, sehingga membuat manusia tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan dan

menuju kebahagiaan di dunia maupun Akhirat. Sebagaimana yang dikatakan Kyai Maimun Murod WF

“Dalam kaitannya sabar santri santri ponpes AIDA khususnya mereka dilatih untuk selalu mengikuti Sholat berjamaah lima waktu, ini yang terkadang sulit di kerjakan dan membutuhkan “*muhakkamah*” atau kebiasaan”. (Wawancara 16 Juni 2015. Jam 15.30-16.45WI)

“Pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) juga menanamkan cara sikap sabar yaitu melalui pengajaran kitab islam klasik/kitab kuning Akhlak yang dicontohkan oleh kisah para rosul dalam memperjuangkan agama Allah Swt.” (Imam Mudhori: Wawancara 16 Juni 2015. Jam 17.00 WIB)

“Observasi yang kami lakukan para santri Pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) sangatlah giat dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah sebagai mana yang di contohkan oleh Rasulullah Saw” ( 16 Juni. Jam 18.00)

IAIN JEMBER

**Tabel 4.7**  
**MATRIK AKHLAK SANTRI KEPADA ALLAH PONDOK di**  
**PESANTREN AIDA (AWWALU IHYA'I DARIL AMANAH)**

| No | Sub Fokus Penelitian       | Komponen                  | Temuan  |
|----|----------------------------|---------------------------|---|
| 1  | Akhlak Santri Kepada Allah | 1. Ikhlas<br><br>2. Sabar | Sikap Ikhlas yang diajarkan melalui pembelajaran kitab Islam klasik akhlak yaitu dengan mengajarkan kitab fiqh yang didalamnya dikemas melalui sunnah dan tentang sholat berjamaah.<br><br>Sikap sabar yang diajarkan melalui pengajaran kitab islam klasik akhlak ialah meneladani kisah rasul diantaranya sholat berjamaah sebagaimana yang di contohkan oleh Rasullullah Saw |

## 2. Upaya Kyai dalam Mendidik Akhlak Santri Kepada Sesama

### a) Pembelajaran kitab islam klasik akhlak yang mengajarkan pentingnya sifat tawadu'.

Sikap tawadu' merupakan sikap yang wajib melekat pada diri seorang santri, dengan sikap tawadu' seorang santri kepada kyai yang mampu melatarbelakangi ilmu yang di dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Maimun Murod WF sebagai berikut:

“Apabila ada seorang santri yang bertemu dengan salah seorang kyai, gus, dan guru, maka santri diharuskan “*mushofahah*” salaman dan salaman pun harus dengan dicium tangannya. Dan tidak kalah penting lagi yaitu tidak boleh menduduki tempat kyai, Gus atau Guru.” (Kyai Maimun Murod WF: Wawancara, 16 Juni 20015. Jam 15.30-16.45WIB)

Seperti halnya yang juga dikatakan oleh Ustadz Irfan Tohari selaku Ustadz sekaligus tokoh masyarakat yang mengajar kitab akhlak.

“akhlak santri di pondok pesantren *Awwalu Ihya’i Daril Amanah* (AIDA) termasuk sudah bagus dan baik dilihat dari sikap/rasa tawadu’ seorang santri kepada guru namun tidak dapat dikatakan 100% bagus dan baik kira-kira sudah melewati 60%-nya ” .(*Wawancara, 23 juni 2015. Jam 10.30 WIB*)

“tawadu’nya santri-santri AIDA (*Awwalu Ihya’i Daril Amanah*) kepada guru-guru yang mengajarkan pembelajaran kitab islam klasik Akhlak memang tidak bisa 100% baik karena masih ada santri yang kurang memiliki rasa tawadu’ kepada guru khususnya guru yang mengajarkan pembeajaran kitab islam klasik Akhlak” (*Observasi, 23 juni 2015. Jam 15.30 WIB*)

**b) Pembelajaran kitab islam klasik akhlak yang mengajarkan pentingnya sifat tolong menolong**

Sebagai makhluk sosial sepatutnya manusia saling membantu/tolong menolong karena satu manusia dengan manusia yang lain saling membutuhkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kyai Maimun Murod WF sebagai berikut:

“pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya’i Daril Amanah*) terdapat salah satu kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa tolong menolong yaitu yang merupakan bentuk implementasi dari dari hasil pengajian kitab islam klasik/kitab kuning ialah kegiatan tersebut biasa di selenggarakan tiap hari Minggu, kegiatan tersebut dalam bahasa santri biasa disebut “ro’an” atau kerjabakti dalam membersihkan lingkungan Pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya’i Daril Amanah*), di situlah rasa tolong menolong sesama santri akan timbul dengan sendirinya”ketika proses kerja bakti itu berlangsung. (*Kyai Maimun Murod WF: Wawancara, 16 Juni 2015. Jam 15.30-16.45WIB*)

“penerapan dari hasil pembelajaran kitab Islam klasik Akhlak mengenai saling tolong menolong sangat terlihat jelas ketika proses ro’an (kerja bakti) itu berlangsung bagaimana santri gotong royong dalam membersihkan lingkungan pondok setiap minggunya (*Saiful Rizal Wawancara, 16 Juni 2015. Jam 17.00 WIB*)

“Santri setiap hari minggu/Ahad melangsungkan kegiatan yaitu ro’an implementasi dari pembelajaran kitab islam klasik akhlak yang dilakukan setiap hari” (*Observasi, 21 Juni. Jam 07.00 WIB*)

**c) Pembelajaran kitab islam klasik akhlak yang mengajarkan pentingnya sifat persaudaraan**

Tanpa keraguan orang beriman adalah saudara bagi orang beriman lainnya sehingga kemudian tercipta kedamaian dan keharmonisan antara saudara-saudaramu dengan penuh kesadaran akan hadirnya Allah sehingga sering kali dia akan menunjukkan belas kasihan-Nya padamu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kyai Maimun Murad WF adalah:

“Bahwa bentuk rasa persaudaraan yang yang terjalin di pondok pesantren *Awwalu Ihya’i Daril Amanah* melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak diaplikasikan dalam bentuk bimbingan yang dilakukan oleh senior terhadap junior dalam artian santri baru dalam sama-sama mencari ilmu di suatu lembaga pendidikan islam yang berupa pondok pesantren”. (*Kyai Maimun Murod WF: Wawancara, 16 Juni 2015. Jam 15.30-16.45 WIB*)

“pembelajaran kitab islam klasik akhlak yang membahas tentang rasa persaudaraan/ukhuwah diaplikasikan dalam kehidupan santri yang ada di pondok pesantren khususnya

pondok pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) rasa tanggung jawab khususnya bagi kami selaku santri senior dalam membimbing santri baru/junior dan menganggap santri junior tadi adik kandung kami sendiri ” (Wawancara, Muhyiddin 16 Juni 2015. Jam 18.00 WIB)

“Dari hasil observasi yang dilakukan kami santri sangatlah memegang prinsip rasa persaudaraan yang ditunjukkan saat proses bimbingan yang diberikan santri senior terhadap junior saat pembelajaran kitab islam klasik akhlak akan berlangsung” (16 Juni 2015. 20.30 WIB)

Jadi dalam menanamkan rasa persaudaraan di pondok pesantren juga telah diupayakan semaksimal mungkin melalui pengajaran kitab islam klasik akhlak tentang rasa persaudaraan yang ditanamkan kepada santri/peserta didik agar dapat membentuk pribadi yang mampu menjalin hubungan persaudaraan dengan baik terhadap sesama manusia.

Pondok pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) sebagai lembaga pondok pesantren pada umumnya adalah sebagai lembaga pendidikan islam dalam rangka membina kualitas umat islam, memperhatikan sekaligus mengedepankan fungsi dan peranannya sebagai tonggak *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Tujuan pondok pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) layaknya seperti pondok pesantren lainnya, berdasarkan hasil wawancara dengan selaku adik dari pengasuh pondok



pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) Gus Hizbi Muttahid pada tanggal 20 Juni 2015 jam 07.30 WIB.

“Menciptakan manusia yang mampu berkompetensi dalam bidang keilmuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta menjunjung tinggi nilai keagamaan yang berorientasi pada akhlaqul karimah, sehingga para alumninya dapat menjadi manusia yang berguna baik bagi negara, agama dan masyarakatnya”

Dalam membangun akhlak para santri melalui pengajaran kitab islam klasik Kyai Maimun Murod WF seperti halnya yang dikatakan beliau pada tanggal 16 Juni 2015. Jam 15.30-16.45 WIB

“dalam membangun Akhlak santri saya langsung memberikan pengajaran kitab islam klasik/kitab kuning kepada santri khususnya bertemakan Akhlak kemudian langsung diperaktekkan di dalam kehidupan sehari-hari santri seperti cara bersalaman dengan seorang kyai atau guru”

IAIN JEMBER

Tabel 4.8

**MATRIK AKHLAK SANTRI KEPADA SESAMA di PESANTREN  
AIDA (*AWWALU IHYA'I DARIL AMANAH*)**

| No | Sub Fokus Penelitian        | Komponen  | Temuan   |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1  | Akhlak santri kepada sesama | 1. Tawadu'<br><br>2. Tolong-menolong<br><br>3. Persaudaraan | Tawadu' merupakan sikap yang dimiliki santri yang di implementasikan dengan selalu mushofahah/salaman<br>Rasa tolong menolong di aplikasikan dalam bentuk kerjabakti (ro'an) yang dilakukan setiap minggu<br>Menanamkan rasa persaudaraan dalam pondok pesantren diupayakan melalui pengajaran kitab islam klasik di implementasikan dalam bentuk pemberian bimbingan santri senior kepada santri junior |

### B. Pembahasan Temuan

a. **Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Allah Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Pada masa lalu, Pengajaran kitab-kitab islam klasik, terutama karangan ulama' Syafi'iyah, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan dilingkungan pondok pesantren. kitab-kitab islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8

kelompok jenis pengetahuan : 1 Nahwu (Syntax) dan Shorof (Morfologi); 2 Fiqih ; 3 Ushul Fiqh; 4 Hadits; 5 Tafsir; 6 Tauhid; 7 Tasawuf dan Etika, dan 8 cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghoh.

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bendongan* atau seringkali juga disebut sistem *weton*. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab. Tentu ulasan dalam bahasa arab buku-buku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Kelompok mahasiswa khusus ini disebut "*kelas musyawarah*" (kelompok seminar).

Setiap murid menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas sistem bendongan ini disebut *halaqah* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau kelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Semua pesantren tentu memberikan juga sistem sorogan tetapi hanya diberikan kepada santri-santri yang baru yang masih memerlukan bimbingan individual. Sistem sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem sorogan

menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid. (Dhofier, 2011: 54)

Sistem pengajaran kitab islam klasik Akhlak yang ada di pondok pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) mengalami perubahan. Hal ini terlihat pada saat proses pengajaran berlangsung yaitu yang dulunya menggunakan sistem bebas (tanpa ada tingkatan kelas), sekarang sudah menggunakan sistem tingkatan kelas sehingga pengajaran kitab islam klasik Akhak lebih tepat sasaran dengan menggunakan metode wetonan/ bandongan.

Pondok pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) mempunyai peranan penting untuk meningkatkan bidang keagamaan santri di pondok pesantren, guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kesadaran berakhlak santri kepada Allah. Oleh karena itu kyai pondok pesantren *Awwal Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) terus berupaya membangun akhlak santri khususnya melalui pengajaran kitab islam klasik berupa pengajian kitab akhlakul libanen/libanat, washoya, ta'lim muta'alim dan kitab akhlak lainnya yang mengajarkan pentingnya rasa ikhlas dan sabar dan diaplikasikan dalam kegiatan ubudiyah santri sehari-hari seperti Sikap Ikhlas yang diajarkan melalui pembelajaran kitab Islam klasik akhlak yaitu dengan mengajarkan kitab fiqh yang didalamnya dikemas melalui sunnah dan tentang sholat berjamaah.

Sikap sabar yang diajarkan melalui pengajaran kitab islam klasik akhlak ialah meneladani kisah rasul diantaranya sholat berjamaah hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan yaitu akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.(Alim, 2006: 152).

a) Kaikhlasan

Ikhlas (Al-Ikhlas ); yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjuk-nunjukkan kepada orang lain) ketika mengajarkan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih bila dikerjakan dengan ikhlas. Dalam al- Qur'an banyak diterangkan masalah ikhlas; antara lain pada surah Al-Baqoroh ayat 94,139; Yusuf ayat 23, 54, 80; Al-Zumar ayat 2, 3, 11, 14; Al-Shaffat ayat 40, 74, 128, 160; Al-Bayyinah ayat 5. (Mahjuddin, 2009:15)

b) Kesabaran

Sabar yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiyar, lalu diakhiri dengan sikap menerima dengan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari tuhan. Dalam Al-qur'an banyak diterangkan masalah sabar, antara lain pada surah Ali-Imran ayat 18, 120, 125, 126, 200; An-nisa ayat 24; Hud ayat 11, 49,

116; Al-anfal ayat 47; luqman ayat 18 dan Al-Ma'arif ayat 5.  
(Mahjuddin, 2009: 11-12)

**b. Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Sesama Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak Di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015**

Lembaga pendidikan pondok pesantren *Awwal Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) melaksanakan pengajaran kitab islam klasik akhlak sebagai upaya meningkatkan sumber daya pesantren guna untuk mencerdaskan dan membangun khazanah keilmuan terutama tentang akhlak santri kepada sesama yaitu sikap tawadu' merupakan sikap yang dimiliki santri yang diimplementasikan dengan selalu *mushofahah* (salaman) kemudian rasa tolong menolong diimplementasikan dalam bentuk kerjabakti (ro'an) yang dilakukan setiap minggunya juga dalam menanamkam rasa persaudaraan dalam pondok pesantren diupayakan melalui pengajaran kitab islam klasik akhlak yang diimplementasikan dalam bentuk pemberian bimbingan santri senior kepada santri junior.

Dengan demikian pengajaran kitab islam klasik Akhlak di pondok pesantren *Awwal Ihya'i Daril Amanah* (AIDA) adalah merupakan suatu bentuk upaya kyai sebagai tumpuan utama dalam membangun Akhlak santri dengan bertujuan mencetak kader-kader pada ulama' yang berakhlak baik. Hal ini sebagaimana yang telah

diuraikan akhlak kepada sesama meliputi tawadu', tolong-menolong, persaudaraan.

a) Tawadu'

Tawadu' yaitu rendah hati, selalu menghargai apa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya, atau miskin. Sikap tawadu' lahir dari kesadaran tentang hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh. (Srijanti: 2006:12)

b) Tolong menolong

Tolong menolong dapat diartikan saling membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. tolong menolong merupakan bagian yang takkan terpisahkan dari kehidupan manusia. (Srijanti: 2006:129)

c) Persaudaraan

Persaudaraan dapat diartikan membuat hubungan persahabatan atau pertemanan menjadi sangat karib seperti layaknya saudara. Terkait dengan persaudaraan Allah swt berfirman (QS. An-Nisa: 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ

السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Srijanti, 2006:127).

Rasa persaudaraan (Al-Ikha’) yaitu dalah sikap yang ingin selalu berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya. (Mahjuddin,2009:23)

Kaitannya dengan teori aksi interaksi pembelajaran kitab islam klasik akhlak (Ritzer, 1988: 327) dalam Binti Maunah (2009: 56) mengemukakan bahwa teori ini mengikuti karya Weber. Adapun fungsi fundamental teori ini di kemukakan oleh Hinkle (1963) yang merujuk pada karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut: 1) tindakan manusia timbul dari tindakan sendiri sebagai subjek dari kondisi eksternal dalam posisinya sebagai



subjek; 2) sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan; 3) dalam tindakan manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang di perkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut; 4) kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi pada kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya; 5) manusia memilih, menilai dan mengevaluasi tindakan yang akan, sedang, dan yang telah dilakukannya; 6) ukuran-ukuran, aturan-aturan, atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan; 7) studi antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif seperti pemahaman (*verstehen*), imajinasi, penyusunan kembali secara ramah (*sympathetic recontruction*) dan akan-akan mengalami sendiri (*vicarious experience*).

Persons sebagai pengikut utama Weber mengembangkan teori aksi dan menginginkan pemisahan yang jelas antara teori aksi dengan aliran behaviorisme. Parson lebih memilih menggunakan istilah "*Action*" bukan "*Behavior*". Istilah behavior secara tidak langsung menyatakan kesesuaian secara mekanik antara perilaku (*respons*) dengan rangsangan dari luar (*stimulus*). Sedangkan istilah *action* menyatakan secara tidak langsung suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan dari individu.

Waters (1994: 41); Ritzer, (1988: 328) dalam Binti Maunah (2009: 56-58) Parsons menyusun skema unit-unit tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut: 1) adanya individu selaku aktor, 2) aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu, 3) aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya, 4) aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi onal yang membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan, 5) aktor dibawah kendali nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memillih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuannya.

Dalam konteks kajian ini, teori aksi ini penulis gunakan untuk melihat, malakukan intrepretasi atas akhlak santri yang timbul dari tindakannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek dalam proses pembelajaran kitab islam klasik/kitab kuning Akhlak.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Akhlak santri di pondok pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah) banyak berkaitan dengan makna yang mereka tangkap dari orang yang dianggap penting dalam proses pembelajaran kitab islam klasik/kitab kuning khususnya kitab Akhlak. Dalam konteks ini, orang yang berperan dalam proses pembelajaran kitab islam klasik/kitab kuning Akhlak adalah kyai, yang menjadi tumpuan dan perhatian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang diperoleh tentang Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

##### **a. Kesimpulan Umum**

**a) Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Pembelajaran kitab islam klasik Ahklak merupakan proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren *Awwalu Ihya'i Daril Amanah* yang berperan aktif dalam membangun akhlak khususnya bagi santri disamping itu santri diupayakan untuk memprektekkan langsung ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari santri seperti kegiatan ubudiyah seperti sholat berjamaah dan kegiatan sosial seperti sesalu mengutamakan bermushofahah (bersalaman) ketika bertemu dengan orang lebih-lebih bertemu dengan guru atau Kyai, tolong-menolong dalam ro'an (kerja bakti) dan proses bimbingan santri senior kepada santri junior. Sehingga dapat dikatakan upaya kyai dalam membangun

akhlak santri melalui kitab islam klasik sudah dikatakan optimal dalam penerapannya.

**b. Kesimpulan Khusus**

**a) Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Allah Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Upaya kyai dalam membangun akhlak santri kepada Allah yaitu tentang ikhlas dan sabar melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) yang disampaikan oleh pengasuh (kyai) sendiri tentang materi yang terkandung dalam kitab klasik/kitab kuning yang dipelajari dan diupayakan untuk diterapkan dalam kegiatan ubudiyah santri yang dilaksanakan setiap harinya seperti sholat berjamaah, sebagai bentuk akhlak santri kepada allah.

**b) Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Kepada Sesama Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Akhlak di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Upaya kyai dalam membangun akhlak santri kepada sesamanya melalui sistem pembelajaran kitab islam klasik di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*) yang di dalamnya berisi materi tentang

akhlak seterusnya diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari seperti membiasakan “*mushofahah*” salaman, tolong menolong dalam hal kerjabakti (ro’an) dan berupa kegiatan bimbingan santri senior kepada junior.

## **B. Saran-saran**

### **1. Pengasuh pondok pesantren**

Dalam rangka mendukung upaya kyai dalam membangun akhlak santri melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak di PONPES AIDA (*awwalu ihya’i daril amanah*) Bangsalsari jember tahun pelajaran 2014/2015 hendaknya lebih memprioritaskan kitab-kitab akhlak sebagai sumber referensi utama dalam proses pembelajaran kitab Islam klasik Akhlak.

### **2. Guru/Ustadz**

Guru/Ustadz hendaknya menjadi seorang figur yang menjadi contoh atau suri tauladan yang baik khususnya bagi diri santri tidak hanya mampu mengajarkan kitab akhlak kepada santri/transfer of knowladge (pengetahuan) melainkan mampu mencontohkan langsung kepada peserta didik dalam proses pembelajaran kitab Islam klasik Akhlak/ transfer of value (nilai)

### **3. Santri**

Diharapkan bagi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning/kitab islam klasik Akhlak yang ada di pondok pesantren tidak hanya sebatas belajar melainkan harus

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih-lebih kelak ketika sudah terjun dimasyarakat sebagaimana yang dicontohkan para tenaga pendidik/guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*: Bandung: Pustaka Setia.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam “Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bruinessen, Martin, van. 2012. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Haroen, Musthofa, dkk. 2009. *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta: CV Maloho Jaya Abadi
- Husnan, Riayatul. 2013. *Kepemimpinan Kyai “Potret Budaya Religius di Pondok Pesantren”*. Jember: STAIN JEMBER Press.
- Junus, Mahmud. 1994. *Terjemah Al-Quran Al-Karim*. Bandung: PT Al-Ma’arif
- Khusnuridho, Sulthon. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi penelitian*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV . Setia Pustaka.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri “Dalam Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan”*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodoogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nafi’, M. Dian dkk. 2007. *Praktis pembelajaran pesantren*. Yogyakarta: Forum Pesantren

- Purwanto, Srijanti. Pranomo. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Moderen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sekretariat Negara RI. 2008. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Interpena.
- Soebahar, A. H. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Matriks pendidikan islam*, yogyakarta : Pustaka Marwa.
- Suprayogo, Imam. 2013. *pengembangan pendidikan karakter*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi)*. Jember: STAIN Jember.

IAIN JEMBER

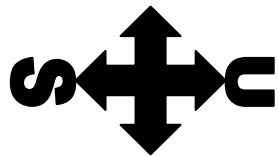
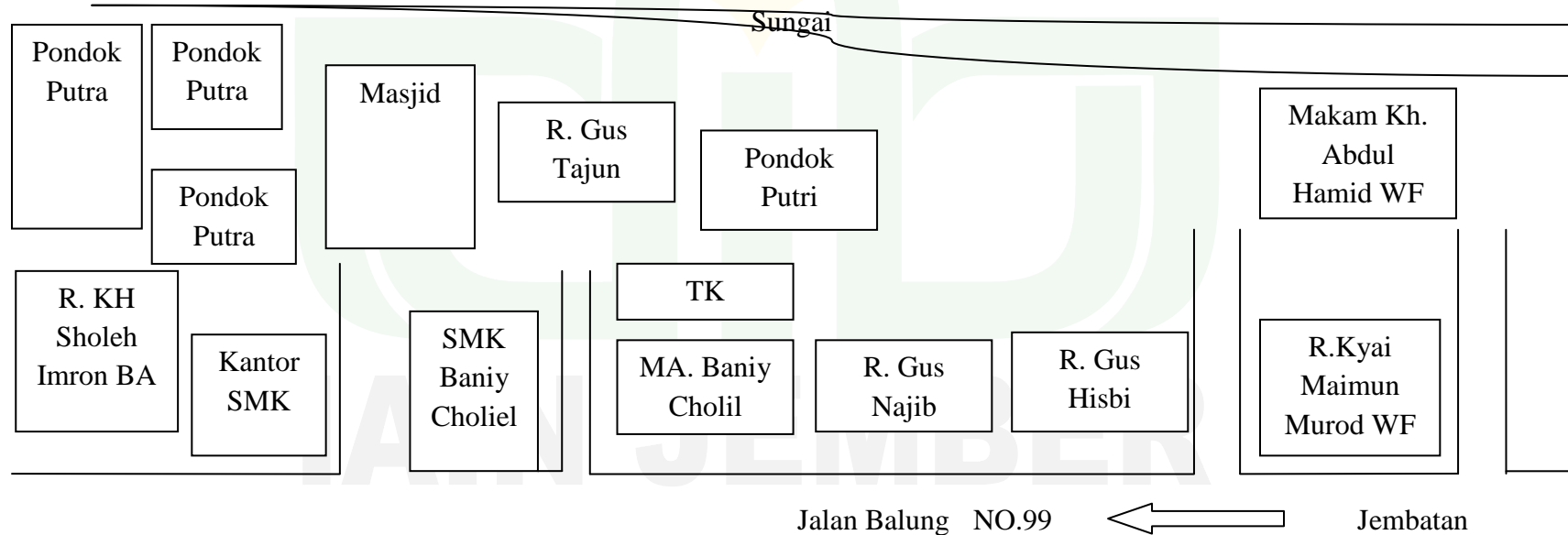


MATRIK PENELITIAN

| JUDUL  | VARIABEL   | SUB VARIABEL  | INDIKATOR   | SUMBER DATA   | METODOLOGI PENELITIAN  | PERUMUSAN MASALAH   |
|--|--|---|---|---|--|---|
| Upaya kyai dalam membangun Akhlak santri melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak di Ponpes AIDA Bangsalsari-jember tahun pelajaran 2014-2015. | Upaya Kyai dalam membangun Akhlak melalui Pembelajaran kitab islam klasik Akhlak | <p>a. Akhlak kepada Allah</p> <p>b. Akhlak kepada sesama</p> <p>c. Pembelajaran kitab islam klasik Akhlak</p> | <p>1. Keiklasan</p> <p>2. Sabar</p> <p>1. Tawadu'(ketundukan santri pada Kyai)</p> <p>2. Tolong menolong</p> <p>3. Persaudaraan</p> <p>1. Bandongan</p> | <p>1. Informan.</p> <p>a. Pengasuh</p> <p>b. Pengurus</p> <p>c. Ustadz/dzah</p> <p>d. Santri</p> <p>e. Tokoh masyarakat</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p> | <p>1. Penentuan Fokus penelitian di Pondok pesantren AIDA-Bangsalsari</p> <p>2. Metode penentuan sampel : Menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Interview</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Tehnik analisa data: <i>Deskriptif Kualitatif</i>.</p> <p>5. Validasi Data menggunakan: Triangulasi sumber data dan metode</p> | <p><b>1. POKOK MASALAH</b><br/>Bagaimana upaya kyai dalam membangun Akhlak santri melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak di Pondok Pesantren AIDA Desa kedungsuko. Kecamatan Bangsalsari. Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014 / 2015?</p> <p><b>2. SUB POKOK MASALAH</b></p> <p>a. Bagaimana upaya kyai dalam membangun Akhlak santri kepada Allah melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak di Ponpes AIDA Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014-2015</p> <p>b. Bagaimana upaya kyai dalam membangun Akhlak santri kepada sesama melalui pembelajaran kitab islam klasik Akhlak di Ponpes AIDA Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2014-2015</p> |



**DENAH PONDOK PESANTREN AIDA (*AWWALU IHYA'I DARIL AMANAH*)**  
**DSN. KEDUNGSUKO KEC. BANGSALSARI KAB. JEMBER**



Skala 1: 500

Lapangan

MTs Baniy Choliel  
Kec. Bangsalsari

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noer Achmad Chikmi Islami  
NIM : 084 113 006  
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islami/MPI  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Oktober 1992  
Alamat : Kaliputih – Rambipuji

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Di Ponpes AIDA (*Awwalu Ihya’i Daril Amanah*) Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Bangsalsari-Jember Tahun 2014/2015” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Juli 2015  
Yang menyatakan,

**Noer Achmad Chikmi Islami**  
**NIM. 084 113 006**

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi.
  - a. Letak geografis pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA)
  - b. Keadaan tenaga pengajar dan peserta didik (santri) pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA).
2. Pedoman wawancara.
  - a. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA)
  - b. Bagaimana upaya kyai dalam mendidik akhlakul karimah santri kepada allah melalui pembelajaran kitab islam klasik
  - c. Bagaimana upaya kyai dalam mendidik akhlakul karimah santri kepada sesama melalui pembelajaran kitab islam klasik
3. Pedoman dokumenter.
  - a. Jumlah ustadz / ustadzah.
  - b. Jumlah santri.
  - c. Struktur organisasi pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA)
  - d. Denah pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA)
  - e. Visi dan Misi pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA)
  - f. Profil pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA)
  - g. Kegiatan harian, mingguan dan bulanan pondok pesantren Awwalu Ihya'i Daril Amanah (AIDA)

IAIN JEMBER

## FOTO PENGAJIAN KITAB ISLAM KLASIK



## DAFTAR JUNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Hari / Tanggal       | JenisKegiatan  | TandaTangan |
|----|----------------------|--|-------------|
| 1  | Senin, 01 Juni 2015  | Menyerahkan surat penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)                  |             |
| 2  | Rabu, 03 Juni 2015   | Observasi sekitar Pondok Pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)   |             |
| 3  | Rabu, 08 Juni 2015   | Mencari data tentang denah, nama-nama guru, jumlah murid, kitab yang digunakan, kegiatan harian, minggu, bulanan |             |
| 4  | Selasa, 16 Juni 2015 | Wawancara dengan pengasuh Pondok pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)                                     |             |
| 5  | Kamis. 18 Juni 2015  | Mencarai data tentang visi dan misi serta profil pondok pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah)              |             |

|    |                     |   |  |
|----|---------------------|---|--|
| 6. | Sabtu, 20 Juni 2015 | Wawancara dengan pengurus pondok dan tokoh masyarakat pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah) |  |
| 7  | Rabu, 23 Juni 2015  | Wawancara dengan ustadz tentang akhlak santri di pondok pesantren AIDA.                           |  |
| 8  | Rabu, 01 Juli 2015  | Menyerahkan surat selesai penelitian  |  |

Jember, 01 Juli 2015

Pengasuh

**Kyai Maimun Murod WF**

**IAIN JEMBER**



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL AWWALU  
IHYA'I DARIL AMANAH ( YAPSI AIDA)**

Jl.Balung No. 99 Kedungsuko Bangsalsari Jember ☒ 68154

---

**SURAT KETERANGAN**

*Assalamualaykum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren (AIDA) Awwalu Ihya'i Daril Amanah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Noer Achmad Chikmi Islami  
NIM : 084 113 006  
Fakultas : Ilmu keguruan dan Tarbiyah  
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen pendidikan islam  
Semester : VIII

Adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah) Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan judul "Upaya Kyai Dalam Membangun Akhlak Santri Di Ponpes AIDA (Awwalu Ihya'i Daril Amanah) Melalui Pembelajaran Kitab Islam Klasik Bangsalsari-Jember Tahun 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualykum. Wr. Wb*

Jember, 01 Juli 2015

Pengasuh

Kyai Maimun Murad WF



## BIODATA PENULIS



Nama : Noer Achmad Chikmi Islami

NIM : 084113006

Tempat tanggal lahir : Jember, 29 Oktober 1992

Alamat lengkap : Kaliputih-Rambipuji –Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat pendidikan : SDN Pecoro 01

SMPN 02 Rambupuji

MA Baniy Choliel

IAIN Jember

IAIN JEMBER